

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran penting dalam membekali siswa agar mampu berkomunikasi di era globalisasi abad ke-21. Penguasaan bahasa Inggris diperlukan untuk mendukung kemampuan siswa dalam mengakses informasi, memperluas wawasan, serta menjalin komunikasi lintas budaya. Siregar (2023, h. 134) dalam penelitiannya menyatakan Bahasa Inggris berperan penting dalam komunikasi global, contohnya mempermudah akses komunikasi, penambah wawasan sampai pencarian informasi.

Menurut Masita (2024, h. 119), bahasa Inggris memiliki fungsi di luar selain komunikasi, yaitu untuk membuka akses ke literatur ilmiah, riset, dan informasi global yang lebih luas dan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, diperlukan penekanan bahwa penting dalam belajar bahasa Inggris sejak tahap awal, terkhusus di tingkat sekolah dasar untuk dapat memperoleh keterampilan yang relevan di masa depan.

Penekanan tersebut tentunya harus diiringi dengan dukungan sarana media pembelajaran yang memadai, tetapi kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan ideal dan kenyataan yang ada pada saat ini pada proses pembelajaran. Rhodinia (2024, h. 58-60) menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru di SD kurang variatif dan inovatif, mengakibatkan siswa bosan dan tidak memiliki semangat untuk belajar secara aktif.

Hal ini diperparah dengan kurangnya penyesuaian media terhadap perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam belajar. Menanggapi kondisi tersebut, Oktavia dkk. (2024, h. 263) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang lebih efektif harus mengacu pada prinsip-prinsip Kemendikbud (2017), yaitu esensial, menarik, relevan, dan berkesinambungan agar pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sangat bergantung pada pengembangan bahan ajar yang tepat, relevan, dan selaras dengan karakteristik peserta didik sehingga, tujuan-tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Salah satu bahan ajar yang berpotensi adalah media buku cerita. Buku cerita akan dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih berwarna dan menyenangkan sesuai dengan dunia siswa.

Buku cerita juga dapat membantu siswa dalam memahami setiap bahasa melalui alur cerita yang relevan dengan pengalaman mereka. Meskipun demikian, buku cerita akan lebih menarik lagi jika dipadukan dengan aspek Interaktif. Media buku cerita Interaktif, terkhusus yang terintegrasi dengan digitalisasi yang telah dikombinasikan dengan teks dan gambar-gambar akan lebih ampuh dalam menarik perhatian siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Wilantara (2022, h. 136) menyatakan media pembelajaran Interaktif teks cerita ulang biografi dianggap efektif karena dilengkapi dengan musik, video, juga gambar yang membuat belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Tak hanya berfokus pada Interaktif, buku cerita juga akan lebih efektif lagi jika disediakan dalam bentuk dwibahasa atau bilingual. Buku cerita bilingual akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami setiap kosakata bahasa inggris dengan perpaduan bahasa Indonesia yang lebih akrab di pikiran mereka tanpa harus pusing mencari terjemahnya di luar dari buku cerita tersebut.

Dengan cara tersebut, siswa lebih mudah memahami konteks penggunaan bahasa asing terkhusus bahasa inggris tanpa kehilangan makna pesan yang terkandung dalam cerita. Sejalan dengan hal tersebut Hidayati dalam Sari (2022, h. 179) memaparkan bahwa buku bilingual merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan oleh guru juga orang tua untuk dapat meningkatkan bahasa inggris anak untuk usia dini juga sekolah dasar.

Setelah memperhatikan aspek Interaktif dan dwibahasa, penguatan media pembelajaran akan semakin menarik dan bermakna apabila dikaitkan dengan kearifan lokal. Rahmawati dan Nugroho (2021, h. 15) menegaskan bahwa literasi budaya berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang cukup penting untuk memperkuat identitas bangsa. Hal ini sejalan dengan arahan Kemendikbud (2017) yang menekankan pengembangan bahan ajar yang relevan dan berkesinambungan berakar pada konteks sosial budaya siswa itu sendiri.

Akan tetapi, keadaan lingkungan dalam pemanfaatan kearifan lokal pada pembelajaran bahasa inggris khususnya budaya Melayu yang merupakan identitas daerah SD Dewi Sartika, belum banyak diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Masita (2024, h. 99) menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran

bahasa Inggris tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa, akan tetapi juga memperluas wawasan siswa mengenai kekayaan budaya bangsa terutama budaya mereka sendiri.

Oleh karena itu, ketiadaan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Dewi Sartika Sergai menjadi sebuah kekurangan signifikan yang berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran sekaligus melemahkan identitas budaya siswa. Selain itu, pemahaman bahasa Inggris tak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks, tetapi juga dari kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka baca. Melalui kegiatan *retelling* yaitu menceritakan kembali isi buku cerita, siswa dapat memantapkan pemahaman kosakata, mengasah pelafalan, serta membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana.

Penelitian oleh Wahyuni (2024, h. 399) menunjukkan bahwa metode *storytelling* dan *retelling* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD karena mendorong penggunaan bahasa yang lebih natural. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sari (2022, h. 179) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita bilingual dengan muatan kearifan lokal mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa kelas IV SD.

Hasil ini diperkuat oleh Amin (2021, h. 1051) menyatakan pengintegrasian budaya lokal dalam bahan ajar bahasa asing dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan menurunkan kecemasan, sehingga mereka lebih terpenggi secara intrinsik untuk memahami bahasa dan konteks budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya lokal dan Interaktif sangat diperlukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, termasuk di SD Dewi Sartika Sergai.

Penelitian Sari (2022, h 179) juga membuktikan efektivitas buku cerita bilingual berbasis budaya lokal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi siswa. Dengan demikian, pengembangan buku cerita Interaktif dwibahasa yang mengangkat kearifan lokal Melayu dengan digitalisasi yang lebih menarik perhatian siswa dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, sekaligus memperkuat identitas budaya siswa itu sendiri.

Selain itu, Uzer (2023, h. 35) menegaskan budaya memiliki peran penting dalam belajar bahasa asing, karena integrasi budaya dapat menghindari kesalahpahaman komunikasi juga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita Interaktif dwibahasa berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita yang memadukan Interaktif berbasis digital dan kearifan lokal sangat penting untuk menghubungkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realita pembelajaran di lapangan. Penelitian ini memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris sekaligus memperkuat literasi budaya di tingkat sekolah dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Keterbatasan media pembelajaran Bahasa Inggris di SD Dewi Sartika Sergai membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Media pembelajarannya monoton dan tidak menarik.
2. Kurangnya keterpaduan kearifan lokal budaya Melayu dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang dapat memberikan konteks penting dan melestarikan identitas budaya siswa.
3. Rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, karena media yang tersedia kurang menarik dan belum sesuai dengan dunia mereka.
4. Kesulitan siswa dalam memahami tiap kosa kata Bahasa Inggris, karena belum tersedianya media pembelajaran yang membantu mereka dalam menghubungkan Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku cerita Interaktif dwi-bahasa berbasis kearifan lokal budaya Melayu yang disajikan dalam bentuk cerita pendek sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai.

1.4. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
2. Mendeskripsika bentuk buku cerita Interaktif dwi-bahasa berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai?
3. Bagaimana kelayakan bentuk buku cerita Interaktif dwi-bahasa berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai?
4. Bagaimana kepraktisan buku cerita Interaktif dwi-bahasa berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai?
5. Apakah media buku cerita Interaktif dwi-bahasa berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi speaking dan reading di SD Dewi Sartika Sergai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk buku cerita interaktif dwibahasa berbasis kearifan lokal budaya Melayu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita interaktif dwibahasa berbasis kearifan lokal budaya Melayu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai.

3. Untuk mengetahui kepraktisan buku cerita interaktif dwibahasa berbasis kearifan lokal budaya Melayu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai.
4. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran buku cerita interaktif dwibahasa berbasis kearifan lokal budaya Melayu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengembangan Buku Cerita Interaktif Dwi-Bahasa Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Dewi Sartika Sergai ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa, meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang wawasan dan sederhana dalam Bahasa Inggris, dan menanamkan nilai-nilai budaya melayu lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- 2) Bagi guru, sebagai referensi dan alternatif media terbuka yang menarik dan kontekstual yang akan membantu guru menyampaikan materi Bahasa Inggris dengan lebih efektif dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak dan lingkungannya.
- 3) Bagi sekolah, mendukung praktik pembelajaran yang mengintegrasikan karakter, literasi, dan muatan lokal secara seimbang, penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SD Dewi Sartika.

- 4) Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung dengan proses pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal Ini juga membantu peneliti membuat media interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dan kurikulum yang relevan.
- 5) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal serta sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lanjutan pada konteks, jenjang pendidikan, maupun wilayah yang berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya pada kajian media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritis bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan kearifan lokal, terutama budaya Melayu, dapat mendukung peningkatan minat belajar, literasi, dan pemahaman Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan media pembelajaran serupa pada konteks atau wilayah yang berbeda.